



The Effect Of Health Education In Pregnant Mothers Against Knowledge About Preeklampsia

Haerani¹, Andi Suswani², Miftahul Jannah³

¹*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

²*Department of Nursing, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

³*Nursing Student, Stikes Panrita Husada Bulukumba, Indonesia*

Corresponding author: Haerani
Email: Ainunhaerani@yahoo.com

ABSTRACT

Preeclampsia is a collection of symptoms that arise in pregnant women consisting of hypertension, edema, and urinary protein symptoms usually appear after 28 weeks of pregnancy or more. The maternal mortality rate in Indonesia is still high at 305 per 100,000 live births, seen from the health status of the mother, especially pregnant women, 28.8% of pregnant women suffer from preeclampsia. The high rate of maternal and infant mortality in Indonesia cannot be separated from various influencing factors including the lack of health awareness. Lack of maternal knowledge of the incidence of preeclampsia in pregnant women is the cause of the increased number of preeclampsia, therefore it is necessary to provide health education so that mothers can know the signs and symptoms of preeclampsia and complications that will occur. Herlang Health Center Herlang District. The research design used in this study is Pre Experimental Design with the One-Group Pretest-Posttest Design approach. The population in this study as many as 93 people in the Herlang Health Center Herlang District with many respondents 45 pregnant women. The sampling technique is Non-probability sampling. Statistical test using the Wilcoxon test. Results: In the knowledge of the mother obtained a value of $P = 0,000$ ($p < 0.05$), it was concluded that there were significant differences in knowledge between before being given health education and after being given health education to pregnant women. Conclusion: There are differences in proportions before and after health education is given. Suggestion: Health education is given regularly to prevent preeclampsia.

Keywords: Pregnant Women, Health Education, Knowledge, Preeclampsia

I. PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan merupakan kumpulan pengalaman yang memberikan pengaruh baik kepada kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan individu, masyarakat ataupun negara. Tujuan pendidikan kesehatan tentang tanda bahaya kehamilan akan membuat ibu menjadi tahu, memahami dan bisa melakukan aplikasi dengan mengambil keputusan yang sesuai jika menjumpai atau terjadi tanda bahaya kehamilan. Preeklampsia dan eklampsia merupakan komplikasi kehamilan berkelanjutan, dengan gejala khas hipertensi, edema dan protein urine. Menurut WHO (2017) Komplikasi utama yang menyumbang 80% dari seluruh kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi setelah melahirkan, dan preeklampsia. Angka kejadian preeklampsia bervariasi di berbagai negara. Frekuensi di negara-negara maju untuk kejadian preeklampsia 0,05%-0,1%, sedangkan untuk negara berkembang frekuensinya adalah 0-0,7%. Menurut *preeclampsia Foundation* di negara berkembang, seorang wanita adalah tujuh kali lebih mungkin untuk mengembangkan preeklampsia di bandingkan dengan wanita di negara maju.

Berdasarkan survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Target Global MDGS (*Millenium Development goals*) ke 5 dan *Sustainable Development Goals (SDGs)* adalah menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 namun tahun 2015 target tersebut belum tercapai. Angka Kematian Ibu Indonesia masih tinggi yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. Dilihat dari status kesehatan ibu khususnya ibu hamil 28.8% ibu hamil menderita preeklampsia dan bisa mengakibatkan gangguan kardiovaskuler yang menjadi penyebab kematian ibu saat melahirkan (Kemenkes, 2016). Tingginya angka kematian ibu dan bayi di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor yang mempengaruhi diantaranya kondisi sosial ekonomi, rendahnya pendidikan, faktor sosial budaya, kurangnya kesadaran akan kesehatan dan belum berfungsinya secara optimal pelayanan kesehatan pada ibu pada masa kehamilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Linggardini and Aprilina, 2016) dengan judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklampsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I, dengan hasil terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil. Penelitian lain dilakukan oleh

(Galuh Ianninda Pramono et al., 2018) dengan judul Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Preeklampsia di Puskesmas Tlogosari Wetan, dengan hasil terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang preeklampsia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Tlogosari Wetan kota Semarang (nilai $p = 0,000$).

Dari data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bulukumba diketahui Jumlah Ibu Hamil yang ada di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2016 sebanyak 6.778 (88,9%) ibu hamil dan yang terkena preeklampsia sebanyak 59 (8,7%) ibu hamil, pada tahun 2017 sebanyak 7.219 (99,7%) ibu hamil dan yang terkena preeklampsia sebanyak 64 (8,8%) ibu hamil, pada tahun 2018 sebanyak 7,182 (94,2%) ibu hamil dan yang terkena preeklampsia pada tahun 2018 sebanyak 68 (9,4%) ibu hamil. Dari data yang di peroleh dari Puskesmas Herlang diketahui jumlah ibu hamil pada tahun 2017 sebanyak 250 ibu hamil dan yang terkena preeklampsia sebanyak 14 (5,6%) ibu hamil, pada tahun 2018 sebanyak 276 ibu hamil dan yang terkena preeklampsia sebanyak 19 (6,8%) ibu hamil. Meskipun peningkatanya tidak terlalu signifikan tapi dampak dari preeklampsia pada ibu dan bayi sangat berbahaya, adapun dampak yang ditimbulkan pada ibu yaitu Kejang, solusio plasenta, sindrom HELPP, ablasio retina, gagal jantung, syok hingga dapat menyebabkan kematian pada ibu dan dampak yang di timbulkan pada bayi yaitu terhambatnya pertumbuhan janin, bayi berat lahir rendah, premature, asfeksia neonaturum hingga dapat menyebabkan kematian janin dalam uterus. Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan pada ibu hamil terhadap pengetahuan tentang preeklampsia di Puskesmas Herlang Kecamatan Herlang

II. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre Eksperimental Design* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design* yaitu jenis penelitian yang terdapat pretest, sebelum dilakukan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan setelah dilakukan perlakuan.

Populasi Dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam

penelitian ini adalah ibu hamil yang berjumlah 93 orang di Puskesmas Herlang Kecamatan Herlang Khususnya di ruangan poli KIA. Sampel adalah Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *consecutive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih semua individu yang ditemui dan memenuhi kriteria pemilihan, sampai jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi (Kusuma Darma, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 45 sampel.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data tentang nama, umur, usia kehamilan, pendidikan terakhir dan pekerjaan.

Analisis Data

Analisa data dilakukan untuk mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan serta untuk menguji secara statistic kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. (1) Analisa *Univariat*, Digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi dan proporsi masing-masing variabel terkait. (2) Analisa *Bivariat*, Apabila telah dilakukan analisa univariat tersebut sebelumnya, hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel, dan dapat dilanjutkan analisa bivariat (Kusuma Darma, 2017). Penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

III. HASIL

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden dengan pendidikan rendah sebanyak 42 orang (93,3%), (Tabel 4.2) menunjukkan responden yang terbanyak umur 25- 28 sebanyak 14 orang (31,1%).

Tabel 1 Karakteristik Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan dan Umur

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Tinggi	3	6,7
Rendah	42	93,3
Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
17-20	6	13,3
21-24	6	13,3
25-28	14	31,1
29-32	12	26,7
33-36	3	6,7
37-40	4	8,9
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 2 sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 45 responden, sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (93,3%) responden, pengetahuan cukup 2 orang (4,4%) responden dan pengetahuan baik 1 orang (2,2%) responden.

Tabel 2 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang Preeklampsia Sebelum Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Herlang Kecamatan Herlang

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Baik	1	2,2
Cukup	2	4,4
Kurang	42	93,3
Total	45	100

Tabel 3 Distribusi Pengetahuan Responden Tentang preeklampsia Setelah Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	41	91,1
Cukup	4	8,9
Kurang	0	0
Total	45	100,0

Berdasarkan tabel 3 setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 41 orang (91,1%) responden, kategori cukup 4 orang (8,9%) responden dan pengetahuan kurang 0.

Tabel 4. Hasil Statistic Alt. Wilcoxon Signed Ranks Untuk Melihat Perbedaan Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan

	kode_post-	kode_pre
Z	6,289 ^b	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000	

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan (*Pre-test*) menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (93,3%) responden, pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (4,4%) responden dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,2%) responden. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar ibu hamil mengatakan tidak mengetahui apa itu preeklampsia dan belum terpapar informasi sebelumnya mengenai preeklampsia pada saat dilakukan wawancara. Pengetahuan adalah kegiatan yang dikembangkan melalui proses belajar dan yang terpenting untuk terbentuknya tindakan seseorang kearah yang lebih baik. Pengetahuan bersifat pengenalan terhadap suatu benda atau hal secara objektif dan pengetahuan juga merupakan faktor dominan yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Linggardini and Aprilina, 2016). Pengetahuan ibu hamil dapat dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya pendidikan, informasi, pengalaman dan usia. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Hal ini dapat terlihat dari karakteristik responden yang memberikan gambaran bahwa ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Herlang lebih banyak dengan pendidikan rendah sebanyak 42 orang (93,3%). Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Ulfa, 2017) yang mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang yang mendasari sikap dan perilaku seseorang terutama dalam pemeliharaan kesehatan. Pendidikan memiliki efek positif terhadap kesadaran kesehatan dan secara langsung berimbas pada perilaku kesehatan. Dari hasil analisis peneliti sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 42 responden (93,3%) dikarenakan responden belum mengetahui apa itu preeklampsia. Sebagian besar tingkat pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 41 orang (91,1%) responden dari sebelumnya 1 orang (2,2%) responden berpengetahuan baik.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Tingkat pengetahuan responden setelah

diberikan pendidikan kesehatan, mulai mengalami peningkatan dari pengetahuan kurang menjadi pengetahuan baik, hal ini disebabkan karena responden yang memperhatikan materi penyuluhan dapat memahami apa yang telah disampaikan. Memahami merupakan kemampuan seseorang pada suatu pengetahuan untuk memaparkan dan menginterpretasikan apa yang telah dipelajari dengan tepat (Galuh Ianninda Pramono et al., 2018).

Penelitian ini sejalan dengan (Sari and Atrawani, 2018), dengan hasil ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Dengan pemberian pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan Ibu hamil sehingga ibu hamil diharapkan akan menerapkan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan Penelitian ini juga didukung oleh (Indrawati and Puspitaningrum, 2016) bahwa ada perbedaan pengetahuan dan sikap responden sebelum dan sesudah penyuluhan karena pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak hanya tahu dan mengerti, tetapi juga bersedia dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan. Dari hasil analisis peneliti setelah diberikan pendidikan kesehatan ± 15 menit responden tersebut banyak bertanya tentang preeklampsia, yang merupakan gambaran awal ibu lebih termotivasi untuk mengetahui lebih banyak tentang preeklampsia dan lebih rutin memeriksakan kehamilannya di pelayanan kesehatan serta menjaga pola makan agar terhindar dari preeklampsia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang preeklampsia di Puskesmas Herlang Kecamatan Herlang. Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* bernilai $0,000 < 0,5$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan proporsi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Hasil pendidikan kesehatan dapat merubah pengetahuan, pemahaman tentang kesehatan, yang akhirnya akan menerapkan tindakan-tindakan positif yang menguntungkan kesehatan dan menunjukkan bahwa ada korelasi yang positif terhadap pengetahuan (Linggardini and Aprilina, 2016). Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Linggardini and Aprilina, 2016b) penelitian ini menggunakan uji *wilcoxon* didapatkan nilai $p 0,001$ artinya $< 0,05$ yang menunjukkan bahwa terapat perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada ibu hamil.

Dari hasil analisis peneliti terkait dengan hasil penelitian yang di dapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan tentang pengetahuan tentang preeklampsia terlihat responden lebih banyak kategori kurang karena ibu hamil tersebut belum terpapar informasi sebelumnya. Sedangkan setelah diberikan pendidikan kesehatan terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang preeklampsia dikarenakan ibu hamil tersebut telah terpapar informasi tentang preeklampsia dan ibu hamil tersebut pada saat diberikan pendidikan kesehatan responden tersebut tampak antusias mendengarkan materi yang disampaikan, bertanya seputar preeklampsia yang responden belum mengerti, dan ibu hamil tersebut lebih termotivasi untuk lebih rutin memeriksakan kesehatannya dan menjaga pola agar terhindar dari preeklampsia.

Ini membuktikan dari salah satu tingkatan pengetahuan bahwa tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, kemudian memahami diartikan sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang obyek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar, dan aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi yang sebenarnya.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 42 orang (93,3%) responden, pengetahuan cukup 2 orang (4,4%) responden dan pengetahuan baik 1 orang (2,2%) responden. Setelah diberikan pendidikan kesehatan menunjukkan bahwa dari 45 responden, yang paling banyak dengan pengetahuan baik sebanyak 41 orang (91,1%) responden, kategori cukup 4 orang (8,9%) responden, dan kategori kurang 0 (0%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean signifikan antara pre test dan post test dalam pemberian pendidikan kesehatan pada ibu hamil diketahui Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,000 karena nilai 0,000 lebih kecil dari $< 0,5$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang artinya ada perbedaan proporsi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Bagi ibu hamil disarankan untuk meningkatkan pengetahuan secara mandiri dengan cara membaca ulang leaflet preeklamsi, mengikuti kelas hamil dan penyuluhan kesehatan serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh dari pendidikan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Galuh Ianninda Pramono, G., Sari Sudarmiati, S.K., Kep, M., Mat, S., Sari Sudarmiati, S.K., Kep, M., Mat, S., 2018. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Preeklamsi di Puskesmas Tlogosari Wetan.
- Galuh Ianninda Pramono, G., Sari Sudarmiati, S.K., Kep, M., Mat, S., Sari Sudarmiati, S.K., Kep, M., Mat, S., 2018. Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Preeklamsi di Puskesmas Tlogosari Wetan.
- Indrawati, N.D., Puspitaningrum, D., 2016. EFEKTIFITAS PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU HAMIL TENTANG PREEKLAMPSIA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEDUNGMUNDU KOTA SEMARANG. *J. Ilmu Kebidanan Dan Kesehat. J. Midwifery Sci. Health* 7.
- Kusuma Darma, K., 2017. Metodologi Penelitian Keperawatan. CV.Trans Info Media, Jakarta.
- Linggardini, K., Aprilina, H.D., 2016a. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I. *MEDISAINS* 14.
- Linggardini, K., Aprilina, H.D., 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Preeklamsia di Wilayah Kerja Puskesmas Sokaraja I. *MEDISAINS* 14.
- Sari, M.T., Arawani, Y., 2018. EFFECT OF HEALTH EDUCATION ON PREECLAMPSIA KNOWLEDGE AND ATTITUDE TOWARDS PREGNANT WOMEN PUTRI AYU CITY PUBLIC HEALTH IN JAMBI. *J. Akad. Baiturrahim Jambi* 7, 179–188.
- Sugiyono, 2017. Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. ALFABETA, Bandung.
- Ulfa, T.M., 2017. Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Preeklamsia di Puskesmas Padang Bulan Kota Medan.